

**ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA DAN
INVESTASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB)
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

SUDIRMAN
NIM : 06C20101021



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2013**

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian Aceh pada triwulan awal tahun 2012, menunjukkan perkembangan yang membaik. Pertumbuhan ekonomi Aceh yang digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Brutoatas dasar harga konstan (ADHK) 2000 dengan migas menguat menjadi 0,83 persen, demikian juga, kondisi pertumbuhan ekonomi Aceh tanpa migas pada triwulan ini mencapai 1,02 persen. Sejalan dengan pertumbuhan antar triwulan, kinerja perekonomian Aceh antar tahun, pada triwulan I-2012 terhadap triwulan I-2011 juga meningkat yaitu dengan migas sebesar 5,11 persen dan tanpa migas sebesar 5,95 persen

Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh pertumbuhan ekonomi dari lima sektor dengan pertumbuhan tertinggi pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yaitu sebesar 6,10 persen dan sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 3,39 persen. Pertumbuhan yang signifikan pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, terutama ditopang oleh gairah subsektor perbankan yang meningkat hingga tumbuh 9,74 persen. Hal ini seiring dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit perbankan seiring masih tingginya tingkat konsumsi dan kebutuhan modal usaha.

Sektor yang menopang pertumbuhan berikutnya ialah sektor pertanian yang tumbuh sebesar 2,57 persen. Pertumbuhan sektor pertanian terutama didukung oleh pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan seiring masa panen di beberapa wilayah pada triwulan I tahun 2012, setelah masa tanam pada akhir tahun 2011. Pertumbuhan sektor pertanian secara langsung juga mendorong

konsumsi domestik, sehingga memicu pertumbuhan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran hingga 2,49 persen. Sektor terakhir yang tumbuh positif ialah sektor listrik dan air bersih dengan pertumbuhan hanya sebesar 0,39 persen, sekaligus satu-satunya sektor yang tumbuh di bawah rata-rata pertumbuhan PDRB triwulan I-2012 baik dengan migas maupun tanpa migas.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh atas dasar harga berlaku (ADHB) dengan migas meningkat menjadi Rp 22,87 triliun, pada triwulan I-2012 dan Rp 22,55 triliun pada triwulan IV-2011. Capaian nilai ini juga meningkat jika dibandingkan dengan nilai PDRB pada triwulan I-2011, yakni Rp 20,41 triliun. Begitu juga pada nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHB tanpa migas menunjukkan peningkatan yaitu menjadi Rp 19,19 triliun dari Rp 18,92 triliun pada triwulan IV-2011 dan Rp 17,09 triliun pada triwulan I-2011.

Tinjauan atas dasar harga konstan (ADHK) 2000, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) triwulan I-2012 dengan migas tercatat sebesar Rp 8,95 triliun, meningkat daripada triwulan IV-2011 dan triwulan I-2011 yang masing-masing bernilai sebesar Rp 8,87 triliun dan Rp 8,51 triliun. Begitu juga, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) 2000 tanpa migas meningkat menjadi Rp 7,96 triliun pada triwulan I-2012 dari sebesar Rp 7,51 triliun pada triwulan I-2011 dan sebesar Rp 7,88 triliun pada triwulan IV-2011.

Berdasarkan UU No 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah menggunakan asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Untuk itu pemerintah daerah mempunyai peluang yang besar untuk melakukan perubahan-perubahan yang bersifat fundamental dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang diimplementasikan melalui berbagai kebijakan pemerintah daerah.

Aceh terletak di ujung Barat laut Pulau Sumatera (2o-6o Lintang Utara dan 95o-98o Bujur Timur) dengan ibukota Banda Aceh, memiliki luas wilayah 5.675.841ha (12,26 persen dari luas pulau Sumatera), dan sekaligus terletak pada posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan Nasional dan Internasional yang menghubungkan belahan dunia timur dan barat. Aceh memiliki 119 pulau, 35 gunung, 73 sungai besar, 2 buah danau dan sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan hutan, Aceh beragam kekayaan sumber daya alam antara lain minyak dan gas bumi, pertanian, industri, perkebunan (kelapa sawit, karet, kelapa, cengkeh, kakao, kopi, tembakau), perikanan darat dan laut, pertambangan umum (logam, batu bara, emas, dan mineral lainnya).

Pemerintah Aceh terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, 276 Kecamatan, 731 Mukim dan 6.424 gampong atau desa. Secara topografi Aceh terdiri dari 47,58 persen wilayah yang bergunung, 24,63 persen merupakan daerah datar, 10 persen merupakan daerah berbukit, 10,55 persen merupakan wilayah berombak dan selebihnya wilayah bergelombang.

Karakteristik lahan di Aceh pada Tahun 2008 sebagian besar didominasi oleh hutan, dengan luas 3.549.813 Ha atau 58,15 persen. Penggunaan lahan terluas kedua adalah perkebunan besar dan kecil mencapai 827.030 Ha atau 13,65 persen dari luas total wilayah Aceh. Luas lahan pertanian sawah dan pertanian tanah kering semusim mencapai 449.514 Ha atau 7,59 persen dan

selebihnyalah pertambangan, industri, perkampungan perairan darat, tanah terbuka dan lahan suaka alam lainnya dibawah 5.99 persen. Jika diukur dari kenaikan PDRB, perekonomian Aceh secara keseluruhan (termasuk migas) selama dua tahun terakhir (2008-2009) secara berturut-turut mengalami pertumbuhan negatif yaitu sebesar -5,27 persen dan -5,58 persen. Akan tetapi tanpa migas perekonomian Aceh selama periode tersebut justru mengalami perkembangan yang menggembirakan yaitu mengalami pertumbuhan positif secara berturut-turut sebesar 1,88 persen dan 3,92 persen. Penyebab utama pertumbuhan negatif (kontraksi) perekonomian Aceh secara keseluruhan (termasuk migas) selama beberapa tahun terakhir adalah disebabkan oleh semakin menurunnya kontribusi minyak dan gas bumi terhadap PDRB. Akibat masih minimnya kontribusi minyak dan gas bumi terhadap PDRB Aceh menyebabkan perubahannya berdampak secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Arah kebijakan umum pemerintah Provinsi Aceh selama jangka waktu 2007-2012, diwujudkan melalui pelaksanaan tujuh prioritas pembangunan secara proporsional, pertama Pemberdayaan ekonomi masyarakat, perluasan kesempatan kerja dan penanggulangan kemiskinan, kedua Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan sumber daya energi pendukung investasi, ketiga peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan kesempatan belajar, keempat peningkatan mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan, kelima pembangunan syariat islam sosial dan budaya, keenam Penciptaan pemerintah yang baik dan bersih serta penyehatan birokrasi pemerintahan, ketujuh penanganan dan pengurangan resiko bencana. Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, perluasan kesempatan kerja dan penanggulangan kemiskinan tenaga kerja hal penting harus

diperhatikan karena produktivitas tenaga kerja yang rendah merupakan kendala dalam pengembangan ekonomi daerah,

Kabupaten Aceh Barat terletak antara 04⁰06 dan 04⁰47 Lintang Utara serta antara 95⁰52 dan 96⁰30 Bujur Timur dengan luas 2.927,95 Km². Ibu kota Kabupaten ini adalah Meulaboh yang terletak di Kecamatan Johan Pahlawan. Kecamatan yang terluas adalah Sungai Mas, yang menepati 26,70% wilayah Aceh Barat, sedangkan Kecamatan terkecil adalah Johan Pahlawan yang hanya menepati 1,53% luas wilayah Aceh Barat.

Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie di sebelah utara, selanjutnya Kabupaten Nagan Raya dan Samudra Indonesia di sebelah selatan, sedangkan pada sebelah timur Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya dan Aceh Tengah. Samudra Indonesia membujur disepanjang barat daerah ini.

Terjadinya pemekaran desa pada pertengahan tahun 2010, merupakan perubahan administrasi di Kabupaten ini menjadi 12 Kecamatan, 33 Mukim, dan 322 Gampong. Menurut topografi wilayahnya terdapat 83 gampong dilembah, 47 gampong yang terletak di lereng gunung dan 192 gampong lainnya terletak di dataran. Dari hasil sensus penduduk tahun 2010 tercatat bahwa penduduk usia sekolah di Kabupaten Aceh Barat sebanyak 39.621 jiwa atau 22,83%, dari total penduduk Aceh Barat, 20.280 jiwa diantaranya adalah laki-laki dan 19.341 jiwa adalah sisanya adalah perempuan.

Untuk mencegah pertimbangan sosial, peningkatan jumlah penduduk harus diimbangi dengan kemajuan dibidang ketenagakerjaan, penduduk Kabupaten Aceh Barat yang bekerja terus bertambah tiap tahunnya, sebagian besar diisi oleh tenaga

kerja laki-laki, jumlah tenaga kerja perempuan di tahun 2010 merosot, hal ini disebabkan berkurangnya lapangan kerja setelah masa Rehabilitasi pasca Tsunami.

Berdasarkan lapangan usaha ternyata sebagian besar penduduk Aceh Barat masuk dalam sektor pertanian dan jasa-jasa. Hal yang sama juga terjadi pada tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Bila dilihat dari persentasenya, sebagian besar penduduk Aceh Barat pada tahun 2010 bekerja disektor pertanian (44.09 Persen), diikuti oleh sektor jasa-jasa (43,01 persen) dan industri (12,91 persen). Presentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian ini terus menurun tiap tahunnya. Sedangkan penduduk yang bekerja disektor jasa-jasa dan industri makin meningkat, hal ini mengembirakan mengingat balas jasa sektor pertanian yang sangat kecil.

Dalam langkah-langkah kesiapan yang benar-benar mantap dari pemerintah, yang kita inginkan adalah tenaga kerjanya tingkat investasi dapat meningkat hingga mampu mendorong penghasilan daerah, yang pada akhirnya mampu mendorong kesejahteraan masyarakat Aceh pada umumnya dan Aceh Barat pada khususnya secara berkesinambungan. Maka berdasarkan uraian dan pemikiran di atas maka penulis mengambil judul. *“Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat ”*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat tahun 2004-2011 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tenaga Kerjadan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat tahun 2004-2011.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan bagi Mahasiswa Ekonomi sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Ekonomi Pembangunan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan sehingga dapat menjadi dorongan atau dukungan dalam melakukan penelitian selanjutnya

1.5. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu :

Bab pertama terdiri dari, Pendahuluan tentang Latar belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang Tinjauan Pustaka yang digunakan sebagai dasar pijakan dalam penulisan skripsi dan Perumusan Hipotesis

Bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisa Data, Definisi Operasional Variabel dan Pengujian Hipotesis.

Bab empat berisi tentang Hasil dan Pembahasan

Bab lima Simpulan dan Saran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan komponen yang turut menentukan serta menjadi syarat utama dalam keberhasilan suatu perusahaan. Produktivitas tenaga menunjukkan tingkat kualitas perusahaan dalam menghadapi era persaingan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut UU RI, No 13 Tahun 2003 Tentang ketenaga kerjaan, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut PT. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Walaupun sedang tidak bekerja mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut serta untuk bekerja, Simanjuntak, (2001, h.2).

Beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, Mulyadi. (2003, h.59)

1. Tenaga Kerja (*Menpower*)

Adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada

permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

2. Angkatan Kerja (*Labor Force*)

Adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.

3. Tingkat partisipasi angkata kerja (*labor force participation rate*)

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.

4. Tingkat Pengangguran (*Unemployment Rate*)

Adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan

5. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)

Pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan

6. Setengah Menganggur (*Underemployment*)

Adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin dikerjakannya

7. Setengah Menganggur yang Kentara (*Visible Underemployment*)

Adalah jika seseorang bekerja tidak tetap (*part time*) diluar keinginannya sendiri atau bekerja dalam waktu yang lebih pendek dari biasanya.

8. Setengah Menganggur yang tidak Kentara (*Invisible Underemployment*)

Jika seseorang bekerja secara penuh (*full time*) tetapi pekerjaannya itu dianggap tidak mencukupi, karena pendapatannya yang terlalu rendah atau

pekerjaan tersebut tidak memungkinkan ia untuk mengembangkan seluruh keahliannya.

9. Pengangguran tidak Kentara (*Disguised Unemployment*)

Dalam angka kerja mereka dimasukkan dalam kegiatan bekerja, tetapi sebetulnya mereka adalah menganggur jika dilihat dari segi produktivitasnya. Misalnya pekerjaan yang seharusnya dikerjakan dua orang, tetapi dikerjakan oleh tiga orang sehingga satu orang merupakan pengangguran tidak kentara.

10. Pengangguran Friksional,

Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang terjadi akibat pindahnya seseorang dari suatu pekerjaan ke pekerjaan yang lain dan akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain tersebut.

11. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang disebabkan karena ketidakcocokan antara struktur para pencari kerja, sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian, maupun daerah lokasinya dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi.

2.2. Pengertian Investasi

Secara teoritis investasi diartikan sebagai kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari, untuk memudahkan pengertian dan perhitungan yang diperlukan investasi diterjemahkan dalam beberapa pengertian diantaranya

Todaro (2000), menyatakan bahwa sumberdaya yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi dimasa yang akan datang, disebut sebagai investasi. Dengan demikian investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran

atau pembelanjaan penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian sehingga investasi disebut juga penanaman modal atau pembentukan modal.

2.2.1. Manfaat Investasi

Dilihat dari sisi manfaat yang ditimbulkan Investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik)

Investasi yang bermanfaat untuk umum adalah kegiatan investasi yang bermanfaat untuk masyarakat luas, misal seperti bidang pendidikan dan sumberdaya manusia, investasi bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan dan sebagainya).

b. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu

Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu adalah investasi yang hanya bermanfaat untuk kelompok masyarakat tertentu, investasi ini misalnya dibidang keagamaan, pembangunan sarana ibadah.

c. Investasi yang bermanfaat untuk pribadi atau keluarga.

Investasi yang bermanfaat untuk pribadi adalah investasi yang mendatangkan manfaat pribadi atau keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan dimasa yang akan datang.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi

Sebagai sebuah keputusan yang rasional investasi sangat diputuskan oleh dua faktor utama yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan biaya investasi

yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi yaitu :

a. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal adalah faktor-faktor yang ada dibawah kontrol perusahaan, misalnya tingkat efisiensi, kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan ketiga aspek tersebut berhubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.

b. Kondisi Eksternal Perusahaan

Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi terutama adalah perkiraan ringkat dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional.

2.3. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan pekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau perode tertentu dan biasanya satu tahun.

penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB harga atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan sementara atas harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan empat cara pendekatan yaitu :

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan Produksi dapat disebut juga pendekatan nilai tambah dimana nilai tambah bruto (NTB) dengan cara mengurangkan nilai out put yang dihasilkan

oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya antara dari masing nilai produksi bruto tiap sektor ekonomi. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipain oleh unit produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikutsertanya Dalam Proses produksi.

b. Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan ini, nilai tambah dari kegiatan - kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor praoduksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Untuk sektor Pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari keuntungan, surplus usaha (bunga neto, sewa tanah dan keuntungan) tidak diperhitungkan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat untuk keperluan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan sosial. Pembentukan modal dan ekspor. Mengingat nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestik, total pengeluaran dari komponen-komponen di atas harus dikurangi nilai impor sehingga nilai ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto. Penjumlahan seluruh komponen pengeluaran akhir ini disebut PDRB atas dasar harga pasar.

2.4. Pengertian Produktivitas

Pada hakikatnya produktivitas itu merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok, harus lebih baik dari hari ini.

Faktor penting dalam rangka Produktivitas Kerja adalah Jaminan Sosial. dalam hal ini lahirnya Undang-Undang Jaminan Sosial yaitu UU No 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, yang merupakan satu bukti upaya sungguh-sungguh pemerintah dalam melindungi dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pekerja. Swastha (2001, h.257) Produktivitas merupakan hubungan antara masukan-masukan (*input*) dengan keluaran-keluaran (*output*) suatu produksi, pengertian produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antar hasil (jumlah barang dan jasa) yang diproduksi dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk produk tersebut.

Secara Filosofis Produktivitas mengandung arti pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan mutu kehidupan esok harus lebih baik dari hari ini. Produktivitas seseorang dapat ditingkatkan hanya bila kebutuhan fisik minimumnya dalam hal gizi dan kesehatan sudah terpenuhi atau dengan kata lain pendapatan yang diterima oleh seseorang dapat memenuhi kebutuhan fisik minimumnya. Hasibuan (2003, h.126). Jika produktivitas naik, ini hanya mungkin karena adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Sedangkan Cahyono (2000, h.281) mengatakan produktivitas menggunakan rasio output terhadap input, penggunaan rasio ini, perlu diperhatikan baik aspek pegawai (kualitas dan kuantitasnya) dan juga aspek pimpinan (pembina dan pengarah).

Dari pengertian- pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan seluruh sumber daya (masukan) yang digunakan persatuan waktu.

Peningkatan Produktivitas pengertian relatif yang melukiskan keadaan saat ini dengan suatu keadaan masa lampau. keadaan tersebut juga harus memperhatikan faktor kualitas pegawai sebagai pelaksana dan faktor pimpinan sebagai pengaruh dan pembina.

2.5. Peningkatan Produktivitas

Salah satu cara potensial tertinggi dalam peningkatan produktivitas adalah mengurangi jam kerja yang tidak efektif. Kesempatan utama dalam meningkatkan produktivitas manusia terletak pada kemampuan individu, sikap individu dalam bekerja serta manajemen maupun organisasi kerja. Setiap tindakan perencanaan peningkatan produktivitas individual paling sedikit mencakup tiga tahap berikut :

1. Mengenai faktor makro utama bagi peningkatan produktivitas.
2. Mengukur pentingnya setiap faktor dan menentukan prioritasnya.
3. Merencanakan sistem tahap-tahap untuk meningkatkan kemampuan pekerja dan memperbaiki sikap mereka sebagai sumber utama produktivitas, Muchdarsyah, (2003, h. 64).

Mengingat bahwa pada umumnya proyek berlangsung dengan kondisi yang berbeda-beda, maka dalam merencanakan tenaga kerja hendaknya dilengkapi dengan analisis produktivitas dan indikasi variable yang mempengaruhi. Kebijakan kesempatan kerja efektif merupakan salah satu faktor penting bagi peningkatan produktivitas nasional karena produktivitas ekonomi nasional semata-mata harus dipandang dari sudut pendayagunaan semua pekerja yang berkemauan, Muchdarsyah, (2003, h. 88). seseorang atau sekelompok orang yang teroganisir melakukan pekerjaan yang identik berulang-ulang, maka dapat diharapkan akan terjadi suatu pengurangan jam tenaga kerja atau biaya untuk

menyelesaikan pekerjaan berikutnya, dibanding dengan yang terdahulu bagi setiap unitnya. Salah satu tanggung jawab manajer adalah meningkatkan produktivitas kerjanya, supaya mereka bekerja efisien dan produktif. Di area dengan jumlah pekerja yang besar sering terjadi pemborosan tenaga, waktu dan uang.

2.6. Produktivitas dan Efektivitas

Produktivitas sebagai suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan.”Dengan kata lain produktivitas dapat dikatakan bahwa pengertian produktivitas memiliki dua dimensi, yakni efektivitas dan efisiensi.

Dimensi pertama berkaitan dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan dimensi kedua berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Penjelasan tersebut mengutarakan produktivitas total atau secara keseluruhan, artinya keluaran yang dihasilkan diperoleh dari keseluruhan masukan yang ada dalam organisasi. Masukan (Input) tersebut lazim dinamakan faktor produksi, masukan atau faktor produksi dapat berupa tenaga kerja, capital, bahan, teknologi dan energi. Salah satu masukan seperti tenaga kerja, dapat menghasilkan keluaran yang dikenal dengan produktivitas individu, yang dapat juga disebut sebagai produktivitas parsial.

Keluaran yang dihasilkan dicapai dari masukan yang melakukan proses kegiatan yang bentuknya dapat berupa produk nyata atau jasa yang hasilnya

berupa pendapatan yang diterima setelah melakukan kegiatan produksi yaitu berupa laba.

Muchdarsyah, (2003, h.12). Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang atau jasa) dengan masukan sebenarnya. Misalnya saja produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif diartikan sebagai suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan atau *output input*. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa. Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran oleh jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja orang. Produktivitas tenaga kerja konstruksi dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, misalnya jumlah unit yang diselesaikan dibagi sumber daya (jam-orang) yang digunakan. Muchdarsyah (2003, h.18). Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktif untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas adalah interaksi terpadu antara tiga faktor yang mendasar, yaitu investasi, manajemen, dan tenaga kerja

Muchdarsyah, (2003, h.15). Permasalahan produktivitas juga berkaitan dengan seberapa besar pekerjaan itu dalam kelompok kerja yang efektif. Efektif biasanya digunakan sebagai perbandingan/tingkatan dimana sasaran yang dikemukakan dapat dianggap tercapai. Sedangkan pengertian efektivitas adalah suatu perbandingan antara evaluasi pekerjaan dari satu unit *output* dengan evaluasi

satu unit *input* (masukan) sehingga dapat diperoleh besarnya efektivitas dari suatu jenis pekerjaan yang ditinjau.

Manajemen memang selalu diarahkan sebagai upaya meminimalisir baik dalam hal biaya (pendanaan), fasilitas, ataupun sumber daya manusianya, namun tetap ditempatkan dalam porsi yang tepat sehingga tujuan usaha tercapai. Prinsip manajemen pada umumnya adalah peningkatan efisiensi dengan mengurangi pemborosan (*wastage*). Sumber-sumber yang ada digunakan secara maksimal, termasuk modal, bahan-bahan mentah dan setengah jadi, dan tenaga kerja sendiri. Ketidak efisiensi terjadi karena manajemen yang kurang baik atau kurangnya pengawasan dari manajer. Ketidak efisiensi itu dapat diketahui melalui analisa dari hasil pengamatan terhadap aktivitas tiap pekerjaan dalam jangka waktu tertentu.

2.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan di suatu perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijakan pemerintah secara keseluruhan.

Menurut Pandji Anoraga (2005, h 56). Ada 10 faktor yang sangat diinginkan oleh para karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan, yaitu 1. Pekerjaan yang menarik, 2. Upah yang baik 3. Keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, 4. Etos kerja 5. Lingkungan atau sarana kerja yang baik, 6. Promosi dan perkembangan diri mereka sejalan dengan perkembangan perusahaan, 7.

Merasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi, 8. Pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi, 9. Kesetiaan pimpinan pada diri sipekerja, 10. Disiplin kerja yang keras.

Menurut Simanjutak (2003,h 30) faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan perusahaan dapat digolongkan pada dua kelompok

1. Menyangkut kualitas dan kemampuan fisik karyawan yang meliputi tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja, etos kerja, mental dan kemampuan fisik karyawan
2. Sarana pendukung lingkungan kerja, meliputi: produksi, sarana dan peralatan produksi, tingkat keselamatan, dan kesejahteraan kerja kesejahteraan karyawan.

Sedangkan menurut Muchdarsyah (2007,h 227) menyebutkan bahwa yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja adalah

1. Tenaga kerja

Kenaikan sumbangan tenaga kerja pada produktivitas adalah karena adanya tenaga kerja yang lebih sehat, lebih terdidik dan lebih giat. Produktivitas dapat meningkat karena hari kerja yang lebih pendek. Imbalan dari pengawas dapat mendorong karyawan lebih giat dalam mencapai prestasi. Dengan demikian jelas bahwa tenaga kerja berperan penting dalam produktivitas.

2. Seni serta ilmu manajemen

Seni adalah pengetahuan manajemen yang memberikan kemungkinan peningkatan produktivitas, manajemen termasuk perbaikan melalui penerapan teknologi dan pemanfaatan pengetahuan yang memerlukan pendidikan dan penelitian.

3. Modal

Modal merupakan landasan gerak suatu usaha perusahaan, karena dengan modal perusahaan dapat menyediakan peralatan bagi manusia yaitu untuk membantu melakukan pekerjaan dalam meningkatkan produktivitas kerja, fasilitas yang memadai akan membuat semangat kerja bertambah secara tidak langsung produktivitas kerja dapat meningkat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan kondisi utama karyawan yang semakin penting dan menentukan tingkat produktivitas karyawan yaitu pendidikan dan pelatihan, motivasi, disiplin, ketrampilan, tingkat penghasilan, lingkungan dan iklim kerja, penguasaan peralatan, dengan harapan agar karyawan semakin gairah dan mempunyai semangat dalam bekerja dan akhirnya dapat mempertinggi mutu pekerjaan, meningkatkan produksi dan produktivitas kerja.

2.8. Hubungan Produktivitas dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Produktivitas mengandung pengertian filosofis kualitatif dan Kuantitatif teknis operasional. Secara filosofis kualitatif, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Secara filosofis-kuantitatif, produktivitas merupakan perbandingan hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumberdaya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu, Simanjuntak, (2001, h.56).

Produktivitas tenaga kerja dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja melalui tiga cara. Pertama apabila produktivitas tenaga kerja meningkat, maka dalam memproduksi hasil dengan jumlah yang sama diperlukan pekerja lebih sedikit. Kedua peningkatan produktivitas dapat menurunkan biaya produksi per unit barang. Dengan turunnya biaya produksi per unit, penguasaha dapat menurunkan harga jual. Oleh sebab itu, permintaan masyarakat akan barang

tersebut bertambah, penambahan permintaan akan barang mendorong penambahan produksi dan selanjutnya menambah permintaan tenaga kerja. Ketiga, pengusaha dapat memilih menaikkan upah pekerja sehubungan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Meningkatnya pendapatan pekerja akan menambah daya beli mereka, sehingga permintaan mereka akan konsumsi hasil produksi bertambah juga. Selanjutnya, penambahan permintaan akan hasil produksi tersebut menaikkan permintaan tenaga kerja, Simanjuntak, (2001, h 57).

Menurut Mulyadi (2003, h.62), tingkat produktivitas tenaga kerja digambarkan dari rasio PDRB terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja yang tercipta. Sebaliknya, semakin rendah produktivitas tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

2.9. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan yang hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik. Namun demikian, yang perlu dipertanyakan adalah apakah peningkatan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap kemajuan ekonomi, Jawabnya tergantung pada kemampuan sistem ekonomi tersebut untuk menyerap dan mempekerjakan tambahan pekerja itu secara produktif. Kemampuan tersebut tergantung pada tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya faktor-faktor lain yang dibutuhkan.

Para pembuat kebijakan pembangunan selalu berupaya agar alokasi sumberdaya dapat dinikmati oleh sebagian besar anggota masyarakat. Namun demikian, karena ciri dan keadaan masyarakat amat beragam dan ditambah pula dengan tingkat kemajuan ekonomi negara yang bersangkutan yang masih lemah, maka kebijakan nasional umumnya diarahkan untuk memecahkan permasalahan jangka pendek. Sehingga kebijakan pemerintah belum berhasil memecahkan persoalan. Dengan demikian, kemiskinan dapat diamati sebagai kondisi anggota masyarakat yang tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan. Ketidak ikut sertaan dalam proses pembangunan ini dapat disebabkan karena secara alamiah tidak/belum mampu mendayagunakan faktor produksinya, dan dapat pula terjadi secara tidak alamiah. Pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah yang tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk berpartisipasi berakibat manfaat pembangunan tidak menjangkau mereka. Oleh karena itu kemiskinan di samping merupakan masalah yang muncul dalam masyarakat bertalian dengan pemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat sendiri, juga bertalian dengan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan. Dengan kata lain, masalah kemiskinan ini bisa selain ditimbulkan oleh hal yang sifatnya alamiah/kultural juga disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan yang ada, sehingga para pakar pemikir tentang kemiskinan kebanyakan melihat kemiskinan sebagai masalah struktural. Dan pada akhirnya timbul istilah kemiskinan struktural yakni kemiskinan yang diderita oleh suatu

golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka Asikin, (2002, h 42).

2.10. Permintaan Tenaga Kerja di Perusahaan

Fungsi produksi memperlihatkan hubungan yang terjadi antara berbagai input faktor produksi dan output perusahaan. Dengan teknologi tertentu, semakin banyak input pekerja dan modal yang digunakan, maka semakin besar output yang dihasilkan. Perusahaan mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen, penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti ini (*Derived Deman*), Sumarsono (2003, h.69)

2.11. Perumusan Hipotesis

Bertitik tolak dari Judul, Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis cenderung untuk mengemukakan Hipotesis sebagai berikut :

Tenaga Kerja dan Investasi Pemerintah berpengaruh positif terhadap tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Barat, adapun data yang digunakan adalah data jumlah Tenaga Kerja, data jumlah Investasi dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2004-2011.

3.2. Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu mengolah data-data yang di peroleh berbagai sumber yaitu dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat, Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat, Pustaka Daerah, Perpustakaan Universitas Teuku Umar dan data-data dari instansi atau dinas-dinas terkait serta lembaga yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini pertama dengan Studi pustaka (*Library research*) yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Kedua penelitian lapangan (*Field Research*) metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari instansi-instansi terkait serta mengadakan tanya jawab secara langsung yang dapat memberikan keterangan secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang

akan dibahas dalam penelitian ini, ketiga dengan media elektronik yang memungkinkan digunakan untuk membantu pengumpulan data.

3.3. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Arikunto, (2000,h.15). Cara menunjuk pada sesuatu yang sangat abstrak, akan tetapi hanya dapat dilihat pada proses penggunaannya. Misalnya Angket (questioner), Wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan Instrumen Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara sumber data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Moh. Nazir, (2005, h.221).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Barat. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), berdasarkan harga konstan tahun 2000, menjadi variabel terikat sedangkan jumlah Investasi pemerintah, dan produk yang bekerja dalam hal ini adalah tenaga kerja di Aceh Barat dari tahun 2004-2011 menjadi variabel bebas dalam penelitian.

Berdasarkan landasan diatas maka penelitian diperoleh data dengan berbagai cara, dalam lingkungan berbeda, lapangan atau laboratorium dan dari sumber yang berbeda. Alat pengumpulan data meliputi telepon, komputer, lewat email dan berbagai bantuan media elektronik lainnya, kuesioner yang diserahkan secara pribadi atau secara elektronik, observasi individu dan peristiwa dengan

atau tanpa videotape, atau rekaman audio dan beragam teknik motivasional lainnya

3.4. Model Analisa Data

Berdasarkan metode penelitian di atas, maka untuk mencari Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2004-2011, penulis menggunakan rumus yang dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi yang nyatakan sebagai berikut :

$$Q = f(K . L) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Q = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan tahun 2000

K = Investasi Pemerintah

L = Tenaga Kerja

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, uji t, dan uji F, mempermudah dan mengurangi kesalahan secara manual, pengolahan data dalam analisis ini menggunakan alat bantu software pengolah data SPSS 17.0. dimana fungsi produksi di atas ditransformasikan ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda. Menurut, Suharyadi dan Purwanto (2004, h. 508) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Kemudian untuk mendapatkan hasil lebih signifikan ditransformasikan kembali dalam bentuk semilog, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (PDRB) dalam jutaan rupiah

X1 = Variabel bebas (tenaga kerja) dalam jiwa

X2 = Variabel bebas (investasi) dalam miliaran rupiah

= Koefisien regresi

b_1 = Koefisien regresi faktor X1

b_2 = Koefisien regresi faktor X2

e = error term

3.4.1. Analisis Korelasi

Korelasi linier berganda merupakan alat ukur mengenai hubungan yang terjadi antara variabel terikat (Y) dan beberapa variabel bebas (X1, X2...Xn).

Analisis korelasinya menurut Hasan (2002, h. 270) menggunakan 4 (empat) koefisien korelasi yaitu :

1. Koefisien Determinan Berganda

Koefisien determinan berganda, disimbolkan dengan R^2 merupakan ukuran kesesuaian garis regresi linier berganda terhadap suatu data. Digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variasi X1 dan X2 terhadap variasi Y

$$\text{KPBB r.12} \quad \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2} \dots\dots\dots(4)$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{\sum (Y)^2}{n} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

KPB = Koefisien penentu berganda (determinasi)

- Y = Variabel terikat (PDRB) dalam jutaan rupiah
- X1 = Variabel bebas (tenaga kerja) dalam jiwa
- X2 = Variabel bebas (investasi) dalam miliaran rupiah
- n = Jumlah tahun

2. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda disimbolkan $r_{r.12}$ merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel terikat dan semua variabel bebas secara bersama-sama. Koefisien korelasi berganda akar dari koefisien determinasi berganda dirumuskan :

$$r_{r.12} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi
- Y = Variabel terikat (PDRB) dalam jutaan rupiah
- X1 = Variabel bebas (Tenaga kerja) dalam jiwa
- X2 = Variabel bebas (Investasi) dalam miliaran rupiah

3. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial merupakan koefisien dua variabel, jika variabel lainnya konstan. Dirumuskan sebagai berikut:

- a. Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₁ dimana X₂ tetap

$$r_{r.1.2} = \frac{r_{r1.2} - r_{r2.r1.2}}{\sqrt{(1 - r^2 r2)(1 - r^2 1.2)}} \dots\dots\dots(7)$$

- a. Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₂ dimana X₁ tetap

$$r_{r2.1} = \frac{r_{r2} - r_{r1.r2.1}}{\sqrt{(1 - r^2 r2.1)(1 - r^2 2.1)}} \dots\dots\dots(8)$$

4. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial ini dapat dihitung besarnya sumbangan satu variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) nilai variabel terikat, jika variabel lainnya di anggap konstan, dari koefisien determinasi parsial ini pula dapat diketahui faktor dominan mempengaruhi variabel terikat, dirumuskan sebagai berikut:

- a. Koefisien Determinasi Parsial dari X_1 terhadap Y , jika X_2 konstan

$$\text{KDP } r_{1,2} = r_{1,2}^2 \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

- b. Koefisien Determinasi Parsial dari X_2 terhadap Y , jika X_1 konstan

$$\text{KDP } r_{2,1} = r_{2,1}^2 \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

3.4.2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila variabel berukuran kecil ($n < 30$) dan ragam populasi tidak diketahui. (Ruslan 2006, h. 189).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots(11)$$

dimana :

n = Jumlah Variabel

r = Koefisien korelasi

3.4.3. Uji F

Menurut Nachrowi dan Usman (2006, h.16-17) uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan atau tidak signifikan. Uji F ini diperuntukkan guna melakukan uji

hipotesis koefisien regresi secara bersamaan yaitu X_1 , dan X_2 terhadap Y . Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)} \dots\dots\dots(12)$$

Dimana:

K = Banyaknya variabel bebas

R^2 = Koefisien determinasi

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan objek atau titik penelitian suatu penelitian. Variabel penelitian ini meliputi, variabel bebas dan variabel terikat. Arikunto (1998, h. 111).

1. Variabel bebas (X_1).

Variabel bebas (X_1) penelitian ini adalah tenaga kerja di Kabupaten . Aceh Barat dari tahun 2004-2011

2. Variabel bebas (X_2)

Variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah Jumlah Investasi pemerintah Kabupaten Kabupaten Aceh Barat tahun 2004-2011.

3. Variabel terikat (Y).

Variabel terikat (Y) penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2004-2011 yang diukur dengan satuan rupiah.

3.6. Pengujian Hipotesis

Hipotesa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 ; \beta = 0$, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_1 \beta \neq 0$, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria uji t, hipotesa yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara parsial tenaga kerja dan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara parsial tenaga kerja dan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat.

Kriterial uji F, hipotesa yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja dan investasi terhadap Produk Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya bersamaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara antara tenaga kerja dan investasi terhadap Produk Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Talah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisa data-data yang bersifat sekunder yang diarahkan untuk dianalisa. Beberapa kali penyesuaian data yang dilewati oleh penulis terkait indikator yang perlu masukkan dalam tahapan penelitian ini, sehingga Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Barat, berdasarkan harga konstan tahun 2000, dijadikan sebagai variabel terikat, sementara jumlah tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat data investasi pemerintah di jadikan variabel bebas dalam penelitian ini, sehingga akan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2004-2011

Untuk mengetahui nilai Produk Dometik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2004-2011 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Jumlah PDRB di Kabupaten Aceh Barat tahun 2004-2011

NO	Tahun	PDRB (Jutaan Rupiah)
1	2004	101,198,062
2	2005	87,889,169
3	2006	95,490,624
4	2007	108,172,263
5	2008	114,081,735
6	2009	120,276,924
7	2010	126,537,675
8	2011	565,884,205

Sumber : BPS Aceh Barat (diolah) 2013

Tabel 1. Menggambarkan Pendapatan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Barat dalam kurun waktu 2004-2011, yang mengalami peningkatan secara bervariasi. Pada tahun 2004 dapat kita lihat jumlahnya 101,198,062 Rupiah, Sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 87,889,169. pada tahun 2006 meningkat sebesar 95,490,624 Rupiah. Kemudian Pada tahun berikutnya tahun 2007 meningkat 108,172,263 Rupiah, dan pada tahun 2008 meningkat lagi 114,081,735 Rupiah, tahun 2009 kembali meningkat 120,276,924 Rupiah, sedangkan tahun 2010 kembali meningkat sebesar 126,537,675 Rupiah, terakhir tahun 2011 meningkat 565,884,205 Rupiah.

Adapun jumlah Investasi Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Jumlah Investasi Kabupaten Aceh Aceh Barat tahun 2004-2011

No	Tahun	Investasi (Rp)
1	2004	12,000,000,000
2	2005	25,000,850,000
3	2006	12,558,521,182
4	2007	19,553,746,897
5	2008	13,229,906,780
6	2009	24,799,260,973
7	2010	24,272,574,383
8	2011	26,500,000,000

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Barat (diolah) 2013

Tabel 2. Menggambarkan jumlah investasi Kabupaten Aceh Barat tahun 2004-2011, dimana tahun 2004 berjumlah 12,000,000,000 rupiah, tahun 2005 naik berjumlah 25,000,850,000 rupiah, kemudian tahun 2006 kembali turun 12,558,521,182 rupiah, tahun 2007 naik sebesar 19,553,746,897 rupiah, tahun 2008 turun 13,229,906,780 rupiah, tahun 2009 naik lagi 24,799,260,973 rupiah, kemudian tahun 2010 turun 24,272,574,383 rupiah, terakhir tahun 2011 kembali naik 26,500,000,000 rupiah.

Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2004-2011 dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Barat 2004-2011

No	Tahun	Tenaga Kerja
1	2004	13.088
2	2005	13.266
3	2006	7.818
4	2007	7.810
5	2008	8.061
6	2009	7.868
7	2010	7.651
8	2011	7.568

Sumber : Dinsosnakertrans Aceh Barat (diolah) 2013

Tabel 2. Menggambarkan Jumlah Selesih Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Barat 2004-2011, yang bervariasi. Pada tahun 2004 jumlahnya 13.088 Orang, Sedangkan pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 13.266 orang, pada tahun 2006 menurun sebesar 7.818 Orang, Kemudian Pada tahun berikutnya tahun 2007 menurun 7.810 orang dan pada tahun 2008 meningkat lagi 8.061 orang, tahun 2009 kembali menurun 7.868 orang, sedangkan tahun 2010 berjumlah 7.651 orang, terakhir tahun 2011, berjumlah 7.568 orang, bersumber dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Bagian ini penulis akan membahas tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh tenaga kerja dan investasi pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat yang dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda yang diolah melalui program statistik SPSS 17.0, dari hasil penelitian diperoleh hasil akhirnya sebagai berikut :

Tabel 4
Standar Deviasi Rata-rata dan Observasi

No	Variabel	Rata-rata	Std. Deviasi	Observasi
1	Log_ PDRB (Y)	1869.13	60.129	8
2	Tenaga Kerja (X ₁)	9141.25	2495.644	8
3	Log_ Investasi (X ₂)	2365.25	34.623	8

Sumber : Hasil Regresi (diolah september 2013)

Pada tabel 4 di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa rata-rata variabel Produk Domestik Regional Bruto (Y) Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2004-2011 adalah 1869,13 dengan standar deviasi 60,12. Untuk variabel tenaga kerja (X₁) rata-rata adalah 9141,25, dengan standar deviasi 2495,64. Untuk investasi (X₂) rata-ratanya adalah 2365,25 dengan standar deviasi 34,62. Dengan N menyatakan jumlah observasi yang berjumlah 8 tahun.

4.2.1. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	333.985	1586.859	
Tenaga Kerja	-.007	.009	-.311
Investasi	.678	.664	.390

Sumber : Hasil Regresi (diolah september 2013)

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi linier berganda akhir estimasi sebagai berikut :

$$\ln Y = + 1 X_1 + 2 \ln X_2 + e$$

$$Y = 333.985 - 0,007 X_1 + 0,678 X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 333.985, nilai konstanta ini menyatakan apabila semua variabel bebas (tenaga kerja dan investasi) sama dengan nol, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh Barat sebesar 333.985.

b. Koefisien Regresi dari variabel Tenaga Kerja (X_1)

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa Koefisien Regresi dari variabel tenaga kerja (X_1) bernilai negatif adalah 0,007. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja (X_1) sebesar 1 persen akan mengakibatkan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh Barat sebesar 333.985.

c. Koefisien Regresi dari variabel Investasi (X_2)

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa Koefisien Regresi dari variabel Investasi (X_2) bernilai 0, 678. ini menyatakan bahwa setiap kenaikan Investasi (X_2) sebesar 1 persen, akan mengakibatkan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh Barat sebesar 333.985.

4.2.2. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 6
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

No	Variabel	PDRB (Y)	Tenaga Kerja (X1)	Investasi (X2)
	Pearson Correlation			
a.	Log. PDRB	1.000	-.377	.443
b.	Tenaga Kerja	-.377	1.000	-.169
c.	Investasi	.443	-.169	1.000
	Model			
a.	Koefisien Korelasi (R)		.539	
b.	Koefisien Determinasi Adjusted		.006	
c.	Koefisien Determinasi (R^2)		.290	

Sumber : Hasil Regresi (diolah september 2013)

Berdasarkan tabel 6 di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa koefisien korelasi variabel bebas (Tenaga Kerja dan Investasi) diperoleh $R = 0,539$ secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang kuat antara Tenaga Kerja (X_1) dan Investasi (X_2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) dengan keeratan hubungan 53,9 persen. Dari hasil R tersebut apabila Tenaga Kerja (X_1) dan Investasi (X_2) mengalami peningkatan, maka Produk Domestik Regional Bruto juga akan mengalami penurunan, keeratan peningkatan tersebut kuat, sehingga pengaruh yang ditimbulkan juga kuat.

Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat diketahui pengaruh Tenaga Kerja (X_1) dan Investasi (X_2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Aceh Barat. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100 \%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = 0,290 \times 100 \%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = 29,0 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted bernilai 0,06 persen dan hasil R^2 (R square) sebesar 29, 0 persen. Hal ini berarti 29,0 persen dapat dijelaskan oleh variabel Tenaga Kerja dan Investasi sedangkan sisanya sebesar 71,0 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini. Hal ini memberikan petunjuk bahwa variabel bebas yang terdiri dari Tenaga Kerja dan Investasi tepat untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Barat.

4.2.3. Uji t (Uji parsial/individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel bebas Tenaga Kerja (X_1) dan Investasi (X_2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) secara individual dengan tingkat kepercayaan 95 % (level of confidence 95%) yaitu :

Tabel 7
Hasil perhitungan nilai t-hitung

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	333.985	1586.859		.210	.842	-3745.167	4413.136
Tenaga Kerja	-.007	.009	-.311	-.813	.453	-.031	.016
Investasi	.678	.664	.390	1.021	.354	-1.029	2.385

Sumber : Hasil Regresi (diolah september 2013)

Berdasarkan tabel di atas t_{hitung} dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tenaga Kerja (X_1)

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel tenaga kerja nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-.813 > -2,015$) atau nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$, yaitu $0,453 > 0,05$, karena menggunakan sisi kiri, berarti H_0 diterima, H_1 ditolak sehingga secara individual variabel Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Barat.

b. Investasi (X_2)

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk variabel Investasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.021 > -2,015$) atau karena nilai signifikan lebih besar dari $0,05$, yaitu $0,354 > 0,05$ dengan menggunakan sisi kiri maka H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga secara individual Investasi pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Barat.

4.2.4. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian semua variabel bebas yaitu Tenaga Kerja (X_1), Investasi (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto (Y), hasil perhitungan nilai F hitung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Hasil Regresi : Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig
1	Regression	7340.608	2	3670.304	1.021	.425 ^a
	Residual	17968.267	5	3593.653		
	Total	25308.875	7			

Sumber : Hasil Regresi (diolah september 2013)

Berdasarkan tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar $1,021 < F_{tabel}$ 5,786, dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, derajat signifikan yaitu $0,425 < 0,05$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak maka Tenaga Kerja (X_1), Investasi (X_2) secara simultan (bersama-sama) tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Barat.

4.3. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil output dari penelitian di atas variabel Tenaga Kerja mempunyai hubungan secara disignifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Aceh Barat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,813 > -2,015$) Tenaga Kerja yang setiap tahunnya meningkat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Aceh Barat terbukti dengan signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,425.

Untuk Investasi, mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Aceh Barat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,021 > -2,015$)

dengan menggunakan sisi kiri, artinya apabila Investasi naik maka nilai Produk Domestik Regional Bruto akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila Investasi turun maka nilai Produk Domestik Regional Bruto akan naik. Hal ini dibuktikan dengan signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,425.

Dengan mendapatkan hasil yang demikian, Secara teori untuk Tenaga Kerja (X_1) berpengaruh secara positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Barat. Dengan memberikan pengaruh yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan perbandingan terbalik antara tenaga kerja dan investasi pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ketika tenaga kerja atau investasi naik maka Produk Domestik Regional Bruto. Kondisi tersebut masih terbatasnya jumlah data observasi yang didapat oleh penulis akibat keterbatasan data pada instansi-instansi terkait.

Dari pengujian hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar $1,021 < F_{tabel} 5,786$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja dan Investasi secara bersama-sama tidak terlalu berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,425

Untuk Koefisien Kolerasi variabel bebas positif menjelaskan terdapat hubungan yang kuat antara Tenaga Kerja (X_1) dan Inventasi (X_2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) dengan keratan hubungan 29,0 Persen dari hasil R tersebut apabila Tenaga Kerja (X_1) dan Inventasi (X_2) mengalami peningkatan maka Produk Domestik Regional Bruto juga akan meningkat keamatan kuat, sehingga pengaruh yang ditimbulkan juga kuat.

Sedangkan jika dilihat dari sisi koefisien determinasi Adjusted menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan oleh variabel Tenaga Kerja dan Investasi dalam mempengaruhi Produk Domestik Tenaga Kerja (PDRB) di Aceh Barat sebesar 29,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 71,0 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model ini. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari tenaga kerja dan investasi sudah dapat untuk menjelaskan sumbangan kedua terhadap PDRB Kabupaten Aceh Barat, yaitu 29 persen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Barat tahun 2004-2011 rata-rata adalah 1869,13. Dan rata-rata tenaga kerja Kabupaten Aceh Barat adalah 9141,25. Untuk Investasi Kabupaten Aceh Barat rata-ratanya adalah 2365,25
2. Persamaan akhir diperoleh $Y = 333.985 - 0,007 X_1 + 0,678 X_2$, nilai konstanta sebesar 333.985, nilai konstanta ini menyatakan apabila semua variabel bebas dalam penelitian ini (tenaga kerja dan investasi) sama dengan nol, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh Barat sebesar 333.985.
3. Apabila terjadi kenaikan Tenaga Kerja sebesar 1 %, maka akan berpengaruh terhadap menurunnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh Barat sebesar 0,07 %
4. Apabila terjadi kenaikan Investasi sebesar 1 % maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh Barat sebesar 0,678 %
5. Koefisien korelasi $R = 0,539$ variabel bebas (Tenaga Kerja dan Investasi) diperoleh secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang kuat antara Tenaga Kerja (X_1) dan Investasi (X_2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) dengan keeratan hubungan 53,9 persen. Dari hasil R tersebut

apabila Tenaga Kerja (X1) dan Investasi (X2) mengalami peningkatan, maka Produk Domestik Regional Bruto juga akan mengalami peningkatan, keeratan peningkatan tersebut kuat, sehingga pengaruh yang ditimbulkan juga kuat.

6. Koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,290 X 100%, Hal ini berarti bahwa variabel Tenaga Kerja dan Investasi berpengaruh terhadap tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh Barat 29,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 71,0 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

5.2. Saran-saran

1. Kepada semua lembaga swasta dan perusahaan agar lebih serius memperhatikan kualitas kepada tenaga kerja dan meningkatkan Investasi masyarakat demi hidup produktif khususnya masyarakat Kabupaten Aceh Barat umum masyarakat Aceh
2. Kepada pemerintah untuk memberikan perhatian penuh dalam pengembangan tenaga kerja yang berkualitas di Kabupaten Aceh Barat demi mendorong kesejahteraan dan produktifitas tenaga kerja dan sasaran pembangunan ekonomi secara keseluruhan
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan kepada peneliti, untuk mengkaji dalam variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto PDRB Kabupaten Aceh Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*, PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendapatn Praktek*, Rineka Cipta : Jakarta
- Asikin. 2002. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE : Yogyakarta
- Cahyono. 2000. *Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Hasibuan. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Muchdarsyah. 2003. *Produktivitas Apa Dan bagaimana*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Mulyadi. 2003. *Total Quality Management*, Aditya Media : Yogyakarta
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Bogor
- Simanjuntak, dkk, 2001, *Gender dan Pngelolaan Sumber Daya Alam*, : Yayasan : Yogyakarta
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta : Bandung
- Suhariyadi dan Purwanto.2004. *statistik untuk ekonomi dan keuangan modern*, salemba empat : Jakarta
- Sumarsono.2003. *Ekonomi manajemen Sمبرdaya Manusia dan Ketenegakerjaan*, Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Swastha. 2001. *Manajemen Penjualan*. Cet. V. BFE-Yogyakarta : Yogyakarta.
- Undang-Undang RI, No 13 Tahun 2003 *Tentang ketenaga kerjaan*
- Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006, tentang Pemerintahan Aceh
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1992. *Tentang Jaminan sosial tenaga kerja*
- UU No 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja

